

PERANCANGAN SISTEM BISNIS ONLINE BERBASIS SISTEM INFORMASI WEBSITE PADA PERKEBUNAN MANGGA XYZ INDRAMAYU

Radhita Ananda Putri¹, Endang Chumaidiyah², Wawan Tripiawan³

^{1,3}Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹radhitaaprt@student.telkomuniversity.ac.id, ²endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id,

³wawantripiawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kebun mangga XYZ merupakan jenis usaha yang bergerak pada bidang pangan, khususnya mangga. Jangkauan pasar dalam penjualan mangganya sangat sempit hanya kepada kenalan dan keluarga terdekat pemilik usaha. Serta perkebunan ini masih menggunakan cara-cara konvensional dalam menjalankan bisnisnya, sehingga cukup memakan banyak waktu dalam setiap prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar penjualan mangga kebun mangga XYZ. Oleh karena itu, dibuatkan sistem informasi website sebagai media penjualan online untuk dapat menjangkau pasar lebih luas. Kemudian dilakukan perhitungan efisiensi dan usabilitas menggunakan System Usability Scale (SUS) untuk mengetahui apakah sistem informasi yang dibuat lebih efektif dibandingkan dengan bisnis eksisting. Hasil perhitungan efisiensi menunjukkan bahwa bisnis usulan dinilai lebih efisien karena memiliki rata-rata nilai efisiensi lebih tinggi dibandingkan dengan bisnis eksisting, yaitu sebesar 77%. Kemudian hasil perhitungan usabilitas didapatkan hasil akhir yaitu 84,75 yang berarti usulan masuk dalam kategori acceptable dan layak untuk diimplementasikan.

Kata kunci : perancangan sistem informasi, *website, waterfall, system usability scale (SUS)*

Abstract

XYZ Mango Farm is one of business at food sector, especially mango. Market scope of selling product is small, only to acquaintances of the business owner and closest family. And then, this farm still uses conventional methods in running its business, so this spend much time in each process. This research aims to expand the market reach of the XYZ mango farm mango sales. Therefore, a website information system is created as an online sales medium to be able to reach a wider market. Then the efficiency and usability calculations are carried out using the System Usability Scale (SUS) to determine whether the information system created is more effective than the existing business. The results of the efficiency calculation show that the offer business is considered more efficient because it has a higher average efficiency value compared to the existing business, which is 77%. Then the results of the usability calculation obtained the final result, namely 84.75, which means that the offer is considered acceptable and feasible to be implemented.

Keywords: *designing information system, website, waterfall, system usability scale (SUS)*

1. Pendahuluan

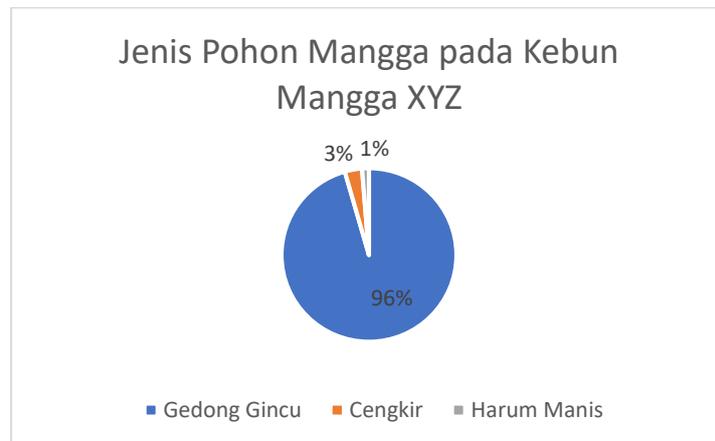
Menurut [1], mangga yang memiliki nama ilmiah *Mangifera Indica* merupakan salah satu produk hortikultura yang dinilai cukup potensial di Indonesia. Pada tahun 2005, besar produksi mangga mencapai 1,4 juta ton dengan luas panen 176.000 ha dan pusat produksinya yaitu di Kabupaten Indramayu, Cirebon, Majalengka, Pemalang, Situbondo, Blora, Probolinggo, Buleleng, Pasuruan, dan Karangasem. Kementerian Pertanian memunculkan Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/Rc.040/6/2018 tentang "Lokasi Kawasan pertanian Nasional yang menetapkan kawasan pengembangan mangga nasional di 22 Provinsi, yang didetailkan lagi 110 kabupaten yang dibagi berdasarkan kawasan prioritas".

[2] mengatakan bahwa "Pohon mangga merupakan salah satu tanaman yang masuk ke dalam kingdom Plantae. Tanaman ini juga termasuk ke dalam kelompok tanaman yang berbunga. Biji pada tanaman ini merupakan biji yang berkeping dua atau baysa disebut dengan dikotil". Di Indonesia khususnya pada daerah penghasil mangga, produksi mangga cukup banyak dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Menurut [4] Kabupaten Indramayu adalah salah satu wilayah tempat produksi mangga di Jawa Barat dengan tingkat produktivitas pada tahun 2009 mencapai 123.385,86 ton/tahun. Oleh karena itu, Indramayu ini dikenal sebagai kota Mangga. Varietas mangga unggulan yang dihasilkan di Kabupaten Indramayu yaitu mangga cengkir (Dermayu), harumanis, gedung gincu, dan varietas mangga lainnya.

Salah satu pemasok mangga di daerah Indramayu yaitu milik salah satu warga yang terletak di Kecamatan Dukuh, Kabupaten Indramayu. Kebun mangga XYZ merupakan jenis usaha yang bergerak pada bidang pangan,

khususnya mangga. Kebun mangga XYZ merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang telah berdiri sejak tahun 2010. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki kebun mangga XYZ yaitu seluas 1 Hektar tanah yang ditanami sejumlah 150 pohon mangga yang terdiri dari 96% Mangga Gedong Gincu, 1% Mangga Harum Manis, dan 3% Mangga Cengkir.



Gambar 1. Jenis Pohon Mangga pada Kebun Mangga XYZ

Berdasarkan keterangan pengelola kebun, dalam satu tahun Kebun Mangga XYZ dapat memproduksi mangga selama dua kali, rata-rata tiap produksi yaitu sebesar 2000 Kg atau 2 Ton per sekali produksi. Proses penjualan yang dilakukan oleh kebun mangga ini yaitu menjual langsung hasil produksi mangga ke konsumen tidak melalui perantara. Seperti ditawarkan kepada teman-teman terdekat, konsumen langganan, bahkan ke penjual mangga langsung.

Kemudian berdasarkan data hasil penjualan terakhir yang terlampir pada Lampiran 6, total penjualan mangga gedong hanya bisa terjual 1346 kg dari 1350 kg, dan mangga cengkir hanya bisa terjual 398 kg dari 400 kg. Hal tersebut terjadi karena terdapat mangga yang tidak layak jual akibat rusak waktu penjualan lama. Oleh karena itu, sistem informasi website dibuat untuk membantu mengurangi waktu proses sehingga buah mangga bisa terjual lebih cepat dan meminimalisir adanya pembusukan. Bisnis online berbasis sistem informasi website dibuat sebagai media penjualan hasil kebun agar pemilik usaha dapat menentukan dan merencanakan apa saja fitur yang dapat membantu memudahkan aktivitas dalam menjalankan usaha, dan pemilik usaha juga memiliki kendali penuh atas perubahan rancangan sistem saat suatu saat dibutuhkan.

2. Dasar Teori

2.1 Proses Bisnis

Pada [5] ditulis bahwa proses bisnis merupakan rangkaian dari beberapa aktivitas yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan bisnis yang diselesaikan secara tersusun ataupun ataupun secara parallel, oleh manusia atau sistem, baik di dalam maupun di luar organisasi. Kompleksitas proses bisnis yang terjadi membuat perusahaan mencari cara untuk menggambarkan proses bisnis. Menurut Weske (2012) siklus hidup proses bisnis dibagi menjadi empat fase, yaitu *evaluation, design & analysis, configuratuion*, dan *enactment*.

2.2 Bisnis Online

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bisnis diartikan sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan. Sedangkan online menurut Wikipedia yaitu keadaan disaat seseorang sedang terhubung dalam jaringan. Sehingga bisnis online dapat diartikan sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan yang terhubung dalam jaringan. Sedangkan menurut [6], bisnis online yaitu kegiatan jual beli barang dan jasa yang dilakukan secara online atau menggunakan internet dan dilakukan menggunakan media elektronik, sehingga penjual dan pembeli tidak harus bertatap muka secara langsung.

2.3 Sistem Informasi

Pada [7] menuliskan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sedangkan menurut [8] sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi

yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang ditentukan.

2.4 Website

Menurut [9], website merupakan media komunikasi yang digunakan untuk melakukan pemasaran secara online interaktif yang melibatkan pelanggan untuk dapat meningkatkan penjualan dan juga citra merek. Sedangkan menurut [10], website merupakan gabungan dari beberapa hyperlink dari suatu alamat ke alamat lain menggunakan bahasa HTML (HyperText Markup Language) dan website ini juga merupakan media layanan yang dapat diakses oleh semua orang menggunakan internet.

2.5 System Usability Scale (SUS)

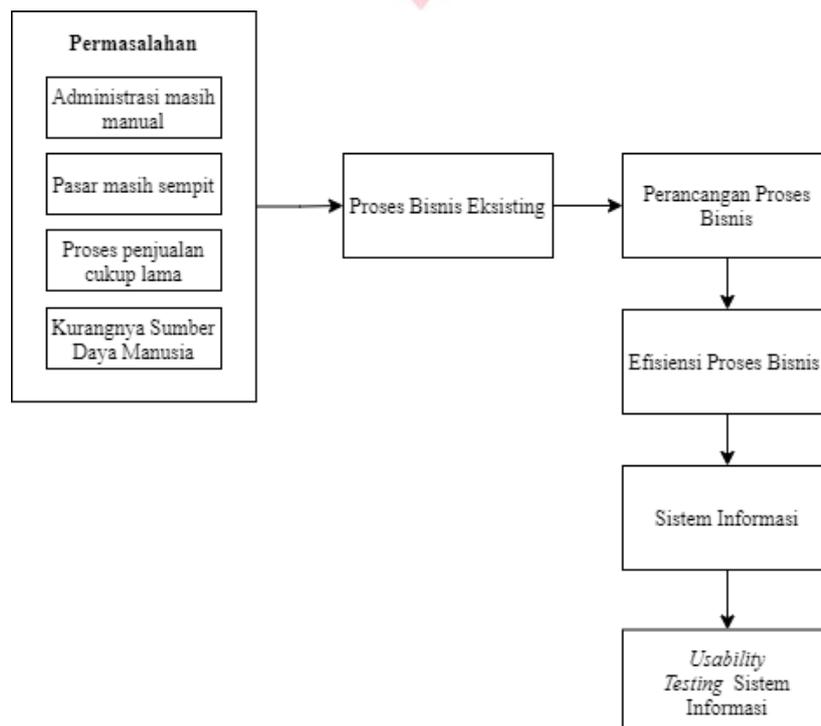
System Usability Scale atau biasa disingkat sebagai SUS merupakan salah satu metode yang digunakan untuk usability testing pada suatu sistem informasi yang dibuat. System Usability Scale (SUS) diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986 yang merupakan metode pengujian kepada pengguna yang menyediakan alat ukur yang dapat diandalkan dan bersifat "quick and dirty". Metode ini dapat digunakan untuk mengukur mengevaluasi berbagai jenis layanan ataupun produk termasuk software, hardware, website, perangkat mobile, dan juga aplikasi [11]. System Usability Scale (SUS) ini juga merupakan metode untuk mengetahui usability dari suatu sistem secara sederhana yang memiliki 10 (Sepuluh) skala yang menggambarkan pandangan secara menyeluruh untuk mengevaluasi kegunaan dari sistem yang dibuat [12].

2.6 Unified Modeling Language (UML)

Menurut Munawar dalam (Mahdiana, 2016) mendefinisikan Unified Modeling Language sebagai salah satu alat bantu yang sangat handal di dunia pengembangan sistem yang berorientasi obyek. Hal tersebut disebabkan karena UML menyediakan pemodelan visual yang memungkinkan bagi pengembang sistem untuk membuat cetak biru atas visi mereka dalam bentuk yang baku, mudah dimengerti serta dilengkapi dengan mekanisme yang efektif untuk berbagi (sharing) dan mengkomunikasikan rancangan mereka dengan yang lain.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Model Konseptual



Gambar 2. Model Konseptual

4. Pembahasan dan Hasil

4.1 Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kebun, pemilik kebun berencana ingin membuat penjualan hasil mangganya melalui online untuk mempercepat dan memperluas pemasaran mangganya. Akan tetapi ia belum sempat untuk mencari tau dan mendalami bagaimana sistem yang baik untuk membuat sistem penjualan online yang baik dan dapat mempermudah. Pemilik bisnis juga mengatakan bahwa bisnis ini membutuhkan usulan proses penjualan yang lebih cepat dikarenakan selalu ada mangga yang sudah mulai membusuk dan tidak layak jual karena tidak cepat terjual, selain itu pemilik usaha tidak memiliki karyawan tetap sehingga membutuhkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien.

4.2 Perhitungan Waktu Siklus dan Efisiensi

Berikut ini merupakan hasil perhitungan efisiensi bisnis eksisting dan usulan pada perkebunan mangga XYZ:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Perhitungan Efisiensi Waktu Siklus Bisnis Eksisting dan Usulan Pada Perkebunan Mangga XYZ

No.	Aktivitas	Waktu Siklus (Menit)		Efisiensi (Menit)		Analisis
		Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan	
1.	Pemasaran	12	12,5	58%	97%	Waktu siklus proses pemasaran pada bisnis usulan lebih lama 0,5 menit dari proses bisnis eksisting, tetapi nilai efisiensi lebih besar dari proses bisnis usulan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bisnis eksisting.
2.	Penjualan	68	46	46%	63%	Proses penjualan pada bisnis usulan dinilai optimum karena waktu siklus lebih cepat dan nilai efisiensi lebih besar jika dibandingkan dengan bisnis eksisting.
3.	Pelaporan Hasil	82	0,8	74%	75%	Proses pelaporan

	Penjualan					pada bisnis usulan dinilai optimum karena waktu siklus lebih cepat dan nilai efisiensi lebih besar jika dibandingkan dengan bisnis eksisting.
	Total Waktu Siklus (Menit)	116	57			
	Rata-rata Efisiensi (%)			52%	77%	

4.3 Perancangan Sistem Informasi

Perancangan sistem informasi pada perkebunan mangga XYZ ini menggunakan metode waterfall. Berikut ini merupakan analisa dari seluruh proses menggunakan metode ini:

1) Analisis Kebutuhan

Untuk merancang website ini, membutuhkan banyak elemen antara lain basis data, logo perusahaan, dan data produk. Basis data yang dibutuhkan antara lain basis data untuk konsumen, user admin, transaksi, produk, dan transaksi produk. Perancangan website dibuat menggunakan bahasa pemrograman HTML. Kemudian agar website ini bisa digunakan, perlu membeli beberapa kebutuhan yaitu domain dan hosting.

2) Desain Sistem

Pada tahap ini dilakukan perencanaan sistem informasi sebelum melakukan coding yang berisi identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar website dan merencanakan hubungan antar sistemnya. Rancangan yang saya buat untuk tampilan website konsumen yaitu konsumen tidak perlu melakukan login untuk dapat melihat dan membeli produk pada website ini, kemudian terdapat menu produk yang berisi produk apa saja yang dijual, menu keranjang belanja yang fungsinya sebagai tempat menyimpan produk yang akan dibeli sebelum melakukan transaksi, dan menu riwayat transaksi untuk melihat transaksi pembelian yang telah dilakukan. Lalu rancangan untuk tampilan website admin yaitu admin diharuskan untuk login terlebih dahulu untuk dapat masuk ke halaman website khusus admin, kemudian terdapat menu penjualan untuk melihat daftar penjualan pada website, menu transaksi untuk melihat transaksi yang perlu dikonfirmasi, menu produk untuk mengatur produk yang dijual pada website, dan menu pelanggan untuk melihat daftar pelanggan yang telah melakukan transaksi. Terdapat fitur unduh laporan laporan pelanggan untuk memudahkan melihat laporan.

3) Implementasi dan Pengujian Unit

Pada tahap ini dilakukan pemrograman atau perancangan sistem informasi untuk dapat direalisasikan sebagai sistem informasi perkebunan mangga XYZ. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap rancangan sistem ini menggunakan System Usability Scale (SUS).

4) Integrasi dan Pengujian

Setelah rancangan sistem informasi website sudah selesai, kemudian dilakukan pengujian seluruh sistemnya untuk memastikan bahwa semua sistem sudah berjalan sesuai yang direncanakan.

5) Operasi dan Maintenance

Setelah pengujian, apabila terdapat masalah atau hal yang tidak sesuai maka dilakukan perbaikan sistem sampai seluruh sistem berjalan dengan semestinya dan dapat digunakan dengan baik oleh user.

Dengan adanya sistem informasi website ini, maka terdapat beberapa perubahan terhadap pengaruh adanya sistem informasi, yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek Perubahan	Eksisting	Usulan	Analisis
1.	Jangkauan Pasar	Jangkauan pasar sangat sempit, hanya sebatas	Jangkauan pasar luas karena pasar dapat	Bisnis usulan lebih baik karena jangkauan

		kenalan pemilik usaha saja.	dijangkau secara online, usaha bisa diakses melalui jaringan internet.	pasar yang dituju lebih luas dan memiliki potensi berkembang lebih besar karena memanfaatkan media online.
2.	Waktu siklus	Waktu siklus untuk seluruh proses hingga akhir sangat lama yaitu 116 menit.	Waktu siklus untuk seluruh proses hingga akhir cepat yaitu 57 menit	Bisnis usulan lebih efisien dibandingkan dengan bisnis eksisting karena waktu siklus yang dibutuhkan hingga proses akhir 2 (dua) kali lebih cepat.
3.	Tenaga Kerja	Pemilik usaha tidak memiliki pekerja tetap, sehingga seluruh aktivitas dikerjakan sendiri oleh pemilik.	Pemilik usaha membutuhkan penambahan tenaga kerja yaitu sebagai admin website karena usaha membutuhkan pekerja untuk bisa terus memantau seluruh aktivitas pada website.	Tenaga kerja diperlukan sebagai tenaga operasional usaha, dengan begitu pemilik bisa lebih fokus melakukan perencanaan internal usaha agar dapat terus berkembang.
4.	Modal Usaha	Modal usaha tidak terlalu banyak hanya sekedar biaya operasional kebun dan kuota internet.	Modal usaha cukup banyak dengan adanya website, selain biaya operasional kebun yaitu memerlukan biaya <i>web developer</i> , biaya <i>maintenance</i> website, biaya tahunan <i>hosting</i> untuk website, biaya pemasaran, dan biaya tenaga kerja.	Modal yang dikeluarkan untuk bisnis usulan lebih besar mengingat target pasar yang dituju juga besar.
5.	Pelaporan	Proses pelaporan dilakukan	Proses pelaporan menggunakan sistem	Proses pelaporan bisnis usulan lebih efektif dan

		menggunakan pencatatan manual oleh pemilik usaha.	otomatis melalui fitur pada website, sehingga hanya perlu mengunduh untuk laporan penjualan dan data pelanggannya.	efisien karena kesalahan minim dan waktu yang dihabiskan jauh lebih cepat.
--	--	---	--	--

4.4 Usability Test

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari rekap jawaban pengisian kuesioner *usability testing* pada responden *website* yang telah kami bagikan, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan SUS Pada Jawaban Kuesioner

No.	Skor										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2,5)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1.	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36	90
2.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5
3.	3	4	3	4	3	3	4	4	0	3	31	77,5
4.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	31	77,5
5.	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	31	77,5
6.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	90
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	72,5
8.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95
10.	3	3	3	4	4	4	3	3	3	0	30	75
11.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92,5
12.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95
13.	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	35	87,5

14.	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	95
15.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38	95
16.	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	32	80
17.	3	4	4	1	3	3	4	4	3	1	30	75
18.	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34	85
19.	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	33	82,5
20.	3	2	3	1	4	3	2	3	2	1	24	60
Skor rata-rata (Hasil akhir)												84,75
Keterangan Hasil												B

Dari rekap hasil kuesioner usability test terhadap user website didapatkan rata-rata skor yaitu 84,75. Sehingga apabila dilihat pada grafik rentang penilaian pada gambar di bawah, usulan website ini termasuk dinilai *Acceptable* yang berarti usulan website ini layak untuk diterapkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

- 1) Pada proses bisnis eksisting terdapat beberapa permasalahan yang diutarakan oleh pemilik kebun melalui wawancara langsung, antara lain jangkauan pasar yang kecil hanya sebatas kenalan pemilik usaha dan keluarga terdekat saja, tidak adanya tenaga kerja tetap, proses penjualan sangat tidak efektif karena menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk membalas dan merekap pesanan pelanggan, proses pelaporan penjualan masih menggunakan pencatatan manual sehingga kurang efektif dan cukup memakan waktu, dan proses pemasaran hingga penjualan yang cukup lama menyebabkan beberapa mangga yang telah disimpan mengalami sedikit kerusakan dan pembusukan.
- 2) Hasil dari perhitungan total waktu siklus dan rata-rata efisiensi pada proses bisnis eksisting dan usulan, dapat disimpulkan bahwa bisnis usulan dinilai lebih efektif karena memiliki total waktu siklus lebih cepat dan nilai rata-rata efisiensi lebih besar. Selisih total waktu siklus dari proses bisnis eksisting dan proses bisnis usulan yaitu selama 59 menit. Sedangkan selisih rata-rata efisiensi dari proses bisnis eksisting dan bisnis proses usulan yaitu sebanyak 25%.
- 3) Adanya sistem informasi website ini menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada bisnis eksisting antara lain yaitu jangkauan pasar yang dituju lebih luas dan memiliki potensi berkembang lebih besar karena memanfaatkan media online, waktu siklus yang dibutuhkan hingga proses akhir 2 (dua) kali lebih cepat sehingga produk lebih cepat diterima pelanggan, proses pelaporan bisnis usulan lebih efektif dan efisien karena kesalahan minim dan waktu yang dihabiskan jauh lebih cepat dengan hanya mengunduh melalui fitur pada website, dan kualitas mangga pada bisnis usulan lebih segar tidak terlalu lama disimpan karena proses penjualan yang cukup cepat. Tetapi dengan adanya website ini, terdapat beberapa penyesuaian yang harus dihadapi oleh bisnis ini antara lain membutuhkan penambahan tenaga kerja yaitu sebagai admin website karena usaha membutuhkan pekerja untuk bisa terus memantau seluruh aktivitas pada website, dan modal yang dikeluarkan untuk bisnis usulan lebih besar karena terdapat sistem informasi dan mengingat target pasar yang dituju juga besar.
- 4) Dari rekap hasil kuesioner usability test terhadap user website didapatkan rata-rata skor yaitu 84,75. Sehingga apabila dilihat pada grafik rentang penilaian pada gambar di bawah, usulan website ini termasuk dinilai *Acceptable* yang berarti usulan website ini layak untuk diterapkan.

Daftar Pustaka

- [1] I. Mulyati, "PENGARUH PROSES PEMBEKUAN DAN PENYIMPANAN TERHADAP KARAKTERISTIK IRISAN BUAH MANGGA ARUMANIS BEKU," p. 1, 2019.
- [2] N. M. Sari, "Ciri Khusus Pohon Mangga, Penjelasan, dan Gangguan yang Biasa Menyerang," Jakarta, 2019.
- [3] A. Y. Permana, "ANALISA PERBEDAAN KANDUNGAN KLOOROFIL PADA DAUN MANGGA ARUMANIS, MANGGA MANALAGI, DAN MANGGA GOLEK(Mangifera indica L.) MENGGUNAKAN SPEKTROFOTOMETER VISIBLE (Analysis of Difference Chlorophyll Contenton Arumanis Mango Leaves, Manalagi Mango and Golek Mango," *Univ. Diponegoro*, p. 4, 2015.
- [4] A. Mutholib, "ANALISIS FINANSIAL UMKM DODOL MANGGA DI KABUPATEN INDRAMAYU," 2017.
- [5] M. A. Ramdhani, "Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Process Modelling Notation (Bpmn) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi Xyz)," *J. Inf.*, vol. 7, no. 2, pp. 83–93, 2015.
- [6] T. N. Fitria, "Bisnis Jual Beli Online (Online Shop) Dalam Hukum Islam Dan Hukum Negara," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 3, no. 01, p. 52, 2017, doi: 10.29040/jiei.v3i01.99.
- [7] J. Hutahaeaan, *Konsep Sistem Informasi*, 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.
- [8] T. Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*, 1st ed. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012.
- [9] W. Swasty and J. Utama, "Warna sebagai Identitas Merek pada Website," *ANDHARUPA J. Desain Komun. Vis. Multimed.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–16, 2017, doi: 10.33633/andharupa.v3i01.1294.
- [10] W. Nugraha and M. Syarif, "Penerapan Metode Prototype Dalam Perancangan Sistem Informasi Penghitungan Volume Dan Cost Penjualan Minuman Berbasis Website," *JUSIM (Jurnal Sist. Inf. Musirawas)*, vol. 3, no. 2, pp. 94–101, 2018, doi: 10.32767/jusim.v3i2.331.
- [11] A. W. Soejono, A. Setyanto, and A. F. Sofyan, "Evaluasi Usability Website UNRIYO Menggunakan System Usability Scale (Studi Kasus: Website UNRIYO)," *J. Teknol. Inf.*, vol. XIII, no. 1, pp. 29–37, 2018.
- [12] U. B. Darma, "Evaluasi Usability Website Menggunakan System Usability Scale," *Bina Darma Conf. Comput. Sci.*, vol. 8, pp. 588–595, 2019.